

KESELARASAN MANAJEMEN BISNIS SYARIAH DENGAN PEMANFAATAN SAMPAH PLASTIK KREATIVITAS PRODUK *ECOBRIK* DI DESA CIBITUNG WETAN, KECAMATAN PAMIJAHAN, KABUPATEN BOGOR

Ujang Buchori Muslim¹, Hasbi Ash Shiddieqy², Nining Yulia Anggraeni³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid Bogor

¹u.buchorimuslim@febi-inais.ac.id, ²hasbi.as@febi-inais.ac.id, ³niningyulia98@gmail.com

ABSTRACT

Sharia business management is part of the Islamic economic system. The Islamic economic system itself is a system that operates based on the corridors of Islamic values and principles by referring to the Qur'an and Sunnah as guidelines. These values and principles are applied in relation to Allah Subhanahu wa Ta'ala, humans and the environment. With that framework in mind, of course plastic waste is part of the environment, and in its development it is considered a source of environmental damage to ecosystems, its utilization needs to be addressed within the framework of its alignment with sharia business management. Besides being able to pollute the environment, plastic waste can also threaten natural disasters, such as floods. To empower plastic waste into something that can be used, you can even make a profit by making ecobrick products. Ecobrick is a way of processing plastic waste by recycling waste without destroying it. It is in this case that the alignment of sharia business management with ecobrick is introduced, and it is hoped that it will trigger the people of Cibitung Wetan Village to utilize plastic waste into a product that is useful and beneficial to earn income with high selling value.

Keywords: Sharia Business Management, Ecobrick, Cibitung Wetan Village, Pamijahan District, Bogor Regency.

ABSTRAK

Manajemen bisnis syariah merupakan bagian dari sistem ekonomi Islam. Sistem ekonomi Islam sendiri merupakan sistem yang berjalan berdasarkan koridor nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam dengan mengacu kepada al-Qur'an dan sunnah sebagai pedoman. Nilai-nilai dan prinsip-prinsip tersebut diterapkan dalam hubungan dengan Allah Subhanahu wa Ta'ala, manusia dan lingkungan. Dengan kerangka pemikiran itu, maka tentunya sampah plastik sebagai bagian dari lingkungan, dan dalam perkembangannya dianggap merupakan sumber kerusakan lingkungan hidup ekosistem, perlu disikapi pemanfaatannya dalam kerangka keselarasannya dengan manajemen bisnis syariah. Selain dapat mencemarkan lingkungan, sampah plastik juga dapat mengancam bencana alam, seperti banjir. Untuk memberdayakan sampah plastik menjadi sesuatu yang dapat digunakan, bahkan dapat menghasilkan keuntungan dengan cara pembuatan produk *ecobrick*. *Ecobrick* merupakan salah satu pengolahan sampah

plastik dengan cara mendaur ulang sampah tanpa perlu menghancurkannya. Dalam hal ini lah keselarasan manajemen bisnis syariah dengan *ecobrick* dikenalkan, dan diharapkan memicu masyarakat Desa Cibitung Wetan memanfaatkan limbah sampah plastik menjadi suatu produk yang berguna dan bermanfaat untuk mendapatkan penghasilan yang bernilai jual tinggi.

Kata-kata kunci: Manajemen Bisnis Syariah, *Ecobrick*, Desa Cibitung Wetan, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor.

I. PENDAHULUAN.

Sampah plastik merupakan sumber kerusakan lingkungan hidup ekosistem. Di Indonesia, menurut data statistik persampahan domestik Indonesia, jenis sampah plastik menduduki peringkat kedua sebesar 5,4 juta ton pertahun atau 14 persen dari total produksi sampah (Inswa, 2021). Sifat sampah plastik umumnya tidak mudah terurai, proses pengolahannya menimbulkan toksit dan bersifat karsinogenik, yang membutuhkan ratusan tahun untuk dapat terurai secara alami (Fauzi & Agan, 2019).

Pemberdayaan sampah plastik semakin banyak yang mengembangkan, salah satunya dijadikan sebagai bahan bakar bbm. Namun, proses pengolahan sampah plastik yang dibakar akan mempengaruhi dampak bagi kesehatan dan polusi udara bagi lingkungan sekitarnya. Maka perlu adanya untuk melakukan prinsip 3R yaitu *Reduce* (mengurangi), *Reuse* (menggunakan kembali), dan *Recycle* (mendaur ulang) yang harus diterapkan dalam pemberdayaan limbah sampah plastik dengan cara efisien dan efektif, yaitu *ecobrick*.

Ecobrick adalah metode pemberdayaan sampah plastik dengan mengaplikasikan antara botol plastik yang diisi padat dengan sampah plastik yang sudah dibersihkan dan dipotong-potong terlebih dahulu, *ecobrick* menjadikan solusi mengatasi sampah plastik untuk dilakukan *recycle* (mendaur ulang) menjadi produk baru yang dapat berguna untuk kebutuhan juga dapat menghasilkan

nilai jual dengan menciptakan produk sesuai yang dibutuhkan masyarakat.

Secara umum masyarakat cibitung wetan telah memiliki komunitasnya sendiri dalam memberdayakan sampah plastik dengan pembuatan ekowisata Curug Cikuluwung melalui taman *ecobrick*. Pengolahan sampah yang sudah menjadi kebiasaan masyarakat Desa Cibitung Wetan menjadikan *ecobrick* sebagai daya tarik wisata dengan keunikan yang dimilikinya. Selain dapat menjadi daya tarik pengunjung wisata juga dapat memberikan edukasi bagi pengunjung untuk memanfaatkan dan mengolah sampah plastik.

Oleh karena itu dengan adanya himbauan dan pelatihan pembuatan *ecobrick* pada masyarakat Desa Cibitung Wetan diharapkan dapat membuka kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan dari sampah plastik. Sehingga masyarakat tahu bahwa sampah plastik dapat dimanfaatkan menjadi sesuatu yang berguna dan bernilai.

II. METODE PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT.

Kegiatan dilaksanakan mulai September sampai dengan Oktober 2020 dengan memulai mengumpulkan sampah botol plastik dan juga plastik-plastik kemasan di Desa Cibitung Wetan, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor.dengan sasaran masyarakat Desa Cibitung Wetan yang sudah memiliki komunitas pemberdayaan sampah untuk dijadikan produk *ecobrick*. Metodologi

dalam pembuatan *ecobrick* sebagai berikut (Sumanto, 2017):

1. Memilah sampah botol plastik sebagai bahan utama.

Botol plastik digunakan sebagai penampung untuk diisi sampah plastik. Botol yang digunakan harus seragam misalnya dalam ukuran dan merek yang sama. Pada produk *ecobrick* di Desa Cibitung Wetan menggunakan botol plastik dengan ukuran 600 ml. penggunaan botol yang seragam dimaksudkan agar ukuran dan bentuknya sama.

2. Memilah sampah isian botol plastik sebagai bahan pendukung.

Sampah plastik yang akan dijadikan isian botol plastik harus dipilah terlebih dahulu. Sampah plastik yang digunakan dicuci lalu dikeringkan tahan lama dan tidak mudah membusuk akibat dari kotoran plastik yang tidak dibersihkan. Lalu sampah plastik dipotong kecil-kecil agar lebih mudah dimasukkan ke dalam botol plastic lalu diisi hingga padat dengan memastikan saat dilempar dapat memantul. Sehingga botol yang sudah diisi menjadi lebih awet dan tidak mudah penyok saat digunakan.

3. Tutup botol sampai rapat.

Pada tahap ini pastikan botol sudah terisi penuh dan padat.

4. Merangkai botol.

Menyatukan atau merangkai botol menjadi sebuah produk sesuai yang diinginkan, seperti kursi, meja dll. Untuk proses pembuatannya dapat dirangkai menjadi berbentuk bulat atau segi enam sesuai kreativitasnya masing-masing individu. Proses merangkai botol ini dapat menggunakan lakban

ataupun lem tembak agar rangkaian botol benar-benar kuat.

5. Melakukan pameran hasil produk *ecobrick*.

Kemudian dilakukan juga penjelasan mengenai keselarasan manajemen bisnis syariah dengan pemanfaatan sampah plastik.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT.

Himbauan dan pelatihan pembuatan *ecobrick* di Desa Cibitung Wetan diwujudkan melalui salah satu kegiatan pengabdian masyarakat ini. Alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan *ecobrick* adalah botol minuman bekas terutama ukuran 600 ml, sampah plastik rumah tangga, lem tembak dan kayu untuk membantu memadatkan isian sampah ke botol plastik menjadi padat. Botol dan sampah plastik rumah tangga berasal dari sampah warga Desa Cibitung Wetan.

Kegiatan ini dimulai dengan melakukan kegiatan sosialisasi dan penyuluhan kepada warga Desa Cibitung Wetan mengenai manfaat dari pengelolaan sampah plastik menjadi sebuah produk baru yang memiliki nilai guna dan nilai jual melalui *ecobrick*. *Ecobrick* sebagai alternative pengolahan sampah botol plastic dan sampah plastik rumah tangga yang selama ini dibuang dan dibakar oleh warga. Hal ini tentunya akan mengurangi pencemaran lingkungan akibat sampah plastik, karena digunakan sebagai isian botol sehingga tidak perlu dibakar, dibuang dan ditimbun (Hilmawati, 2016). Fungsi dari *ecobrick* bukan untuk menghancurkan ataupun menguraikan sampah plastic namun, untuk mendaur ulang sampah tersebut dan mengolahnya menjadi suatu produk yang dapat memiliki nilai guna dan nilai jual (Aryani, 2018).

Pembuatan *ecobrick* tidak membutuhkan keterampilan khusus dan hanya membutuhkan biaya sedikit, karena hanya memanfaatkan bahan-bahan yang dapat didaur ulang seperti sampah anorganik. Selain itu dalam proses pembuatan *ecobrick* dapat dilakukan kapan saja dan sangat mengefisienkan waktu, yang bisa dilakukan saat senggang, baik dilakukan sendiri maupun bersama-sama. Hasil produk pembuatan *ecobrick* dapat berupa *furniture* rumah tangga seperti meja, kursi, dan bangunan. Langkah-langkah pembuatan *ecobrick* yang dilakukan saat melakukan himbuan dan pelatihan pembuatan *ecobrick* di Desa Cibitung Wetan dimulai dengan memilah sampah dan botol 10esehat sampai dengan proses merangkai hingga menjadi sebuah produk yang dibutuhkan.

Hasil pemberdayaan sampah 10esehat dipamerkan dalam acara pameran workshop dan taman baca *ecobrick* yang telah disiapkan di lingkungan Curug Cikuluwung, dengan tujuan untuk mengenalkan hasil pengolahan sampah anorganik, khususnya sampah 10esehat menjadi produk *ecobrick*. Dengan diadakannya kegiatan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat sekaligus menjadi daya tarik bagi pengunjung wisata Curug Cikuluwung. Juga memberikan pengertian akan bahaya sampah plastik apabila dibuang sembarangan, ditimbun bahkan dibakar yang dapat menyebabkan berbagai dampak bahaya baik bagi kesehatan maupun lingkungan.



Gambar Curug Cikuluwung.



Gambar Taman Bermain.

Penjelasan lebih lanjut yang dilakukan kepada masyarakat, membuat masyarakat semakin menyadari bahwa Islam sebagai pandangan hidup yang sempurna mengatur semua hal agar sesuai dengan syariah Islam. Kegiatan perekonomian dengan pelestarian lingkungan bukan merupakan dua hal yang terpisah tetapi saling berhubungan. Dalam tingkat teknis pelaksanaannya, pengaturan melalui manajemen bisnis syariah menjadikan pelestarian lingkungan dengan *ecobrick* mempunyai nilai ekonomi yang bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan.

IV. SIMPULAN.

Pemberdayaan sampah plastik dapat dilakukan contohnya dengan memanfaatkan limbah plastik menjadi produk *ecobrick* agar lebih memiliki nilai guna dan nilai jual untuk membuka kreativitas warga dengan benda-benda yang berada disekitar lingkungan warga Desa Cibitung Wetan, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor.

Masyarakat yang sudah memahami bahwa Islam sebagai pandangan hidup yang sempurna, menjadi lebih bersemangat lagi untuk melakukan pelestarian lingkungan melalui *ecobrick*. Hal ini karena masyarakat semakin memahami keselarasan manajemen bisnis syariah dengan pemanfaatan sampah plastik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, A. (2018). *Ekobrik, Seni Memanfaatkan sampah Plastik*.
<https://www.pikiran-rakyat.com/jawa-barat/pr-01293611/ekobrik-seni-memanfaatkan-sampah-plastik-419645>.
- Fauzi, A., & Agan, S. (2019). *Indonesia Darurat Sampah Plastik*.
<https://indonesiabaik.id/infografis/indonesia-darurat-sampah-plastik/>.
- Hilmawati, A. (2016). *Meng-Ecobrick di Rumah Sendiri*. Kendi Aksara.
- Inswa. (2021). *Fenomena Sampah Plastik di Indonesia*. Jakarta:
<https://inswa.or.id/fenomena-sampah-plastik-di-indonesia/>.
- Sumanto, S. (2017). *Ecobrick: Solusi Cerdas dan Kreatif untuk Mengatasi Sampah Plastik*. *Productum Jurnal Desain Produk*, 3 (1), 26.